

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI  
PRAKTIK KONSERVATISME AKUNTANSI SETELAH  
IMPLEMENTASI IFRS**

**(Tesis)**

Oleh

**DEWI PUSPITA**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI PRAKTIK KONSERVATISME SETELAH IMPLEMENTASI IFRS**

**Oleh**

**Dewi Puspita**

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang mengakui laba dan aktiva lebih lambat dan mengakui beban dan hutang lebih cepat. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pendidikan dewan komisaris, dan frekuensi rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 28 perusahaan manufaktur sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 140 *annual report* perusahaan manufaktur. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi ukuran akrual dan konservatisme ukuran nilai pasar sedangkan variabel pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme ukuran akrual maupun ukuran nilai pasar. Selain itu penelitian ini menggunakan dua proksi ukuran konservatisme yang berbeda menemukan bukti yang tidak konsisten pada variabel frekuensi rapat komite audit terhadap konservatisme. Oleh karena itu penelitian ini disimpulkan bahwa pengaruh frekuensi rapat komite audit akan sangat dipengaruhi oleh ukuran konservatisme yang digunakan.

**Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, Implementasi IFRS, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pendidikan Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Komite Audit.**

## **ABSTRACT**

### **THE FACTORS AFFECTING THE EXISTENCE OF THE PRACTICES OF ACCOUNTING CONSERVATISM AFTER IFRS IMPLEMENTATION**

**By**

**Dewi Puspita**

Accounting Conservatism is a prudent principle of recognizing income and assets slowly and recognizing the expense and liabilities fast. This research examines the influence of leverage, firm size, education of board commissioner, and frequency of audit committee meeting on accounting conservatism on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange year period 2013-2017. The sampling technique was conducted with purposive sampling and obtained 28 manufacturing company providing a sample of 140 annual reports obtained by the manufacturing company. The data analysis method used multiple linear regression.

The results of the hypothesis test were that leverage, firm size and frequency of audit committee meeting affected to conservatism measured by accrual and conservatism measured by book to market ratio while the education of board commissioners did not significantly affect to conservatism measured by accrual and conservatism measured by book to market ratio. Other than that, this research used two different proxy measure conservatism found evidence inconsistent in the variable frequency of audit committee meetings against conservatism. Therefore, this research concluded that the effect frequency of audit committee meeting will be greatly affected by the measure of conservatism used.

**Keywords: Accounting Conservatism, IFRS Implementation, Leverage, Firm Size, Education of Commissioner Board, Frequency of Audit Committee Meeting.**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI  
PRAKTIK KONSERVATISME AKUNTANSI SETELAH  
IMPLEMENTASI IFRS**

**Oleh**

**DEWI PUSPITA**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

**Pada**

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Tesis : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
EKSISTENSI PRAKTIK KONSERVATISME  
AKUNTANSI SETELAH IMPLEMENTASI  
IFRS**

Nama Mahasiswa : **Dewi Puspita**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1721031005

Jurusan/Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

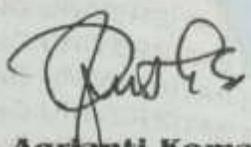
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

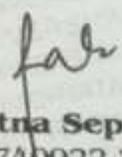
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

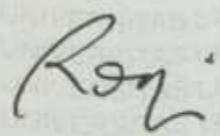
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19700801 199512 2 001

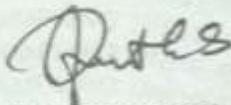
  
**Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.**  
NIP 19740922 200303 2 002

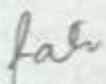
2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi

  
**Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**  
NIP 19750620 200012 2 001

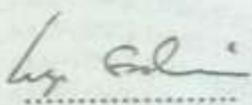
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. 

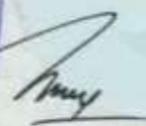
Sekretaris : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. 

Penguji Utama : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. 

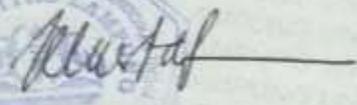
Sekretaris Penguji : Dr. Usep Syaifudin, S.E., M.S.Ak. 



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
**Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

3. Direktur Program Pascasarjana

  
  
**Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D.**  
NIP 19570101 198403 1 020

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **23 Agustus 2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri. Di dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan ataupun sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya baik di dalam tulisan atau di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2019

METERAI  
TEMPEL  
25176AHF075806275  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
  
Dewi Puspita

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Desa Bumi Dipasena, Kabupaten Tulang Bawang pada 25 Desember 1994, sebagai putri pertama dari 2 (dua) bersaudara dari pasangan Bapak Badrun dan Ibu Mas'Amah.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Bumi Dipasena Makmur pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Jauharotul Mualimin lulus pada tahun 2010 dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Jauharotul Mualimin lulus pada tahun 2013. Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan strata I di Jurusan Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya lulus bulan April 2017. Tahun 2017 penulis melanjutkan Program Studi Magister Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung lulus bulan Agustus 2019 dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM): 1721031005.

## **MOTTO**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

(Qs.Al-Insyirah, 6-8)

***“Man Jadda Wa Jadda”***

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya.

*I Can If I Think I Can*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan nikmat dan menjadikan segala sesuatu yang sulit menjadi mudah. Shalawat teriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terutama untuk orangtuaku tercinta Bapak Badrun dan Ibu Mas'Amah yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan baik, semoga keduanya selalu dalam keadaan sehat walafiat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Untuk adikku Anisa Noviana yang selalu menyemangati dan menasehatiku, semoga kita tetap rukun dan senantiasa dalam keadaan sehat walafiat dan selalu dalam lindungan Allah SWT Aamiin...

## SAN WACANA

*Bismillahirrohmannirrohim...*

*Ahamdulillahirobbil'alamin* atas segala karunia dan kehendak Allah SWT atas kemurahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Praktik Konservatisme Akuntansi setelah Implementasi IFRS**” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Ratna Septianti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas waktu, saran, bimbingan dan

dukungan yang telah diberikan selama ini hingga terselesaikannya tesis ini dengan baik.

6. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku pembimbing I yang begitu bijak dan telah membimbing serta banyak memberikan waktu, saran, dan dukungan sampai terselesaikannya tesis ini dengan baik.
7. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. , selaku Penguji Utama yang sangat teliti dan telah banyak memberikan masukan dan koreksinya yang sangat berguna dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Dr. Usep Syaifudin, S.E., M.S.Ak. selaku Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan koreksinya yang sangat berguna dalam penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh dosen Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi.
10. Seluruh staf Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis bergabung bersama civitas akademik Universitas Lampung.
11. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Badrun dan Ibu Mas'amah. Terimakasih banyak atas doa, semangat, nasihat, kasih sayang dan dukungannya yang tiada henti.
12. Adikku tercinta Anisa Noviana yang telah memberi semangat, nasihat, doa dan dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.

13. Ibu Deppi Linda, terimakasih yang telah memberi bantuan semangat, nasihat, doa dan dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.
14. Seluruh teman-teman Magister Ilmu Akuntansi angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan kekompakannya selama ini, semoga silaturahmi kita selalu terjaga.
15. Teman-temanku Anggi, Mba Syara, Mba Olivia, Mba Dina dan teman-teman Laboratorium Darmajaya serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Tuhan melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kalian semua.

Penulis menyadari tesis ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan bagi Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Dewi Puspita

## DAFTAR ISI

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	6
1.2	Rumusan Masalah .....	11
1.3	Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.4	Sistematika Penulisan.....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Teori Agensi .....	15
2.2	Konservatisme Akuntansi.....	16
2.3	Teori Akuntansi Positif.....	18
2.4	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
2.5	Penelitian Terdahulu.....	22
2.6	Kerangka Pemikiran .....	26
2.7	Hipotesis Penelitian.....	26

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Sumber Data .....	31
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	32
3.4	Teknik Analisis Data .....	36

3.4.1	Statistik Deskriptif .....	36
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	36
3.4.3	Pengujian Hipotesis.....	40

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Data .....	43
4.2	Hasil Analisis Data .....	45
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis.....	54
4.4	Pembahasan .....	61

#### **BAB V KESIMPULAN**

5.1	Simpulan.....	68
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	69
5.3	Saran.....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2_ <i>Durbin Watson test</i> : pengambilan keputusan.....	34
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel.....	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif <i>Dummy</i> Rapat Komite Audit.....	46
Tabel 4.4 Uji Normalitas Konservatisme AkruaI .....	47
Tabel 4.5 Uji Normalitas Konservatisme Pasar .....	48
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas Konservatisme AkruaI .....	49
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas Konservatisme Pasar .....	50
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Konservatisme AkruaI .....	52
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi Konservatisme Pasar.....	53
Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Berganda Konservatisme Pasar .....	54
Tabel 4.11 Uji Regresi Linier Berganda Konservatisme Pasar .....	55
Tabel 4.12 Uji R Square Konservatisme AkruaI .....	57
Tabel 4.13 Uji R Square Konservatisme AkruaI .....	571

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka Pemikiran .....	25
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Konservatisme Aktual.....	51
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Konservatisme Pasar .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*International Financial Reporting Standard (IFRS)* merupakan sebuah standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku internasional yang telah diterbitkan *International Accounting Standard Board (IASB)*. IASB merupakan lembaga internasional yang bertujuan mengembangkan standar-standar akuntansi yang tinggi, dapat dimengerti, dapat diterapkan dan dapat diterima secara internasional. (Pulungan, 2019)

Dalam perkembangan teknologi saat ini yang semakin pesat, IASB terus mengembangkan standarnya dan menamai standar-standar barunya yang mengakibatkan persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Dengan mengadopsi standar akuntansi internasional atau IFRS kesempatan yang dimiliki sebuah perusahaan untuk bekerja sama antar negara semakin terbuka dan akan menjadikan semakin banyaknya investor asing yang datang dan ikut serta dalam melakukan investasi di negara ini.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Desember 2008 telah mengumumkan rencana mengenai konvergensi standar akuntansi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan International Financial reporting Standard (IFRS) yang

merupakan produk yang dikeluarkan IASB. Rencana pengkonvergensi pada tahun 2012.

Standar yang digunakan di Indonesia saat ini belum sepenuhnya menggunakan standar akuntansi internasional atau *International Financial Reporting Standar* (IFRS). Standar yang berlaku di Indonesia saat ini mengacu pada *United States Generally Accepted Accounting Standard* (UUS GAAP), akan tetapi sebagian pasal sudah memulai mengadopsi IFRS yang bersifat harmonisasi. Pengabdiosian ini bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang berkredibilitas tinggi, persyaratan item-item dalam pengungkapan semakin tinggi sehingga berdampak pada nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan informasi lebih relevan, akurat, dan laporan keuangan dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan.

Pengabdiosian IFRS dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sebenarnya merupakan wujud adanya penolakan dan kritik terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip yang digunakan dalam IFRS adalah *fair value* (nilai wajar), hal inilah yang menyebabkan prinsip IFRS tidak sejalan dengan konservatisme akuntansi. Prinsip *fair value* jelas lebih menekankan pada relevansi, hal inilah yang bertolak belakang dengan prinsip konservatisme yang lebih menekankan pada reliabilitas. (Juanda, 2012)

Konservatisme merupakan prinsip yang ada dalam laporan keuangan yang mengakui dan mengukur aktiva dan laba dengan penuh kehati-hatian karena dihadapi aktivitas ekonomi dengan ketidakpastian. Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Prinsip konservatisme dalam praktik akuntansi disarankan untuk tetap digunakan karena konservatisme dapat membatasi tindakan manajer yang membesar-besarkan laba perusahaan serta membatasi tindakan memanfaatkan informasi yang asimetri sehingga dapat mengurangi konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Pihak yang mendukung konservatisme, Watts (2003) menyatakan bahwa prinsip konservatisme dapat menghindari sikap optimisme manajer dan pemilik dalam melakukan kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai medianya. Sikap optimisme manajer akan sangat mempengaruhi pada nilai aset, pendapatan dan laba bersih suatu perusahaan menjadi tinggi. Hal ini dapat menyesatkan kreditur dan investor dalam mengambil keputusan.

Konservatisme akuntansi juga memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas komunikasi dengan pihak luar di pasar saham yang ditandai dengan struktur kepemilikan yang tersebar dan diyakini bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi, semakin baik kualitas pendapatan. (Zhang, 2011)

Disisi lain prinsip konservatisme menjadi topik yang kontroversial dikarenakan banyak munculnya kritikan atas laporan keuangan. Salah satu kritik yang muncul adalah prinsip konservatisme dapat mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme cenderung menunjukkan hasil yang bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Karena akuntansi mengakui kerugian perusahaan lebih cepat daripada pendapatan dan laba perusahaan, serta menilai aktiva dengan nilai terendah dan kewajiban dengan nilai tertinggi. (Juanda, 2012)

Setelah implementasi PSAK berbasis IFRS di Indonesia, ada yang menganggap bahwa prinsip ini telah hilang dan ada juga yang menganggap bahwa konservatisme masih ada bahkan meningkat levelnya dalam laporan keuangan setelah adanya implementasi PSAK berbasis IFRS. Hasil penelitian Balsari (2010) menyimpulkan bahwa konservatisme justru meningkat setelah adanya konvergensi IFRS di Turki. Di Indonesia penelitian sejenis dilakukan oleh Wardhani (2008) yang membuktikan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan konservatisme akuntansi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan konservatisme akuntansi. Dalam *Accounting Positif Theory*, Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan tiga hipotesis yaitu, *bonus plant hypothesis*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis*. Pada penelitian ini peneliti hanya

menggunakan hipotesis perjanjian hutang yang diproksikan dengan *leverage*, dan hipotesis biaya politik yang diproksikan dengan ukuran perusahaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan faktor lain yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen memberikan informasi transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi para investor. Hal itu merupakan suatu bagian dari implementasi *good corporate governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris dan komite audit.

Hasil penelitian terdahulu mengenai prinsip konservatisme sudah banyak dilakukan namun menghasilkan temuan yang beragam, penelitian perlu dilakukan untuk pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan. Hasil penelitian Balsari (2010) menunjukkan bahwa adopsi IFRS telah meningkatkan baik ketepatan waktu dan pendapatan konservatisme (ketepatan waktu asimetris), dampaknya lebih kuat bagi perusahaan keuangan, bagi perusahaan yang memiliki tingkat utang lebih rendah, dan untuk perusahaan yang lebih kecil.

Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016) dengan hasil tidak berpengaruh signifikan sedangkan Alfian dan Sabeni (2013) dengan hasil berpengaruh signifikan. Untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) dengan hasil berpengaruh tidak signifikan serta sedangkan oleh Sulastri,

Mulyati dan Icih (2018), Susanto dan Ramadhani (2016) dengan hasil berpengaruh signifikan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Dewi, *et al.* (2018) dengan hasil Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bahaudin dan Wijayanti (2011) dengan hasil komite audit tidak memiliki dampak positif pada nilai konservatisme akuntansi akrual. Variabel komite audit tidak memiliki efek positif pada konservatisme akuntansi nilai pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adanya *research gap* yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu dan dengan adanya perkembangan mengenai proses implementasi IFRS di Indonesia maka penelitian kembali dilakukan dengan menggunakan periode pengamatan 2013-2017 dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Praktik Konservatisme Akuntansi Setelah Implementasi IFRS”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap Eksistensi Praktik Konservatisme Akuntansi?
2. Apakah Ukuran Perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap Eksistensi Praktik Konservatisme Akuntansi?

3. Apakah Pendidikan Dewan Komisaris perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap Eksistensi Praktik Konservatisme Akuntansi?
4. Apakah Frekuensi Rapat Komite Audit perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap Eksistensi Praktik Konservatisme Akuntansi?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap eksistensi praktik konservatisme akuntansi. Penelitian ini mempelajari empat faktor, yaitu: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pendidikan Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Komite Audit. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji bahwa *leverage* perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap eksistensi praktik konservatisme akuntansi pada pengukuran akrual dan nilai pasar.
2. Untuk menguji bahwa ukuran perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap eksistensi praktik konservatisme akuntansi.
3. Untuk menguji bahwa Pendidikan Dewan Komisaris perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap eksistensi praktik konservatisme akuntansi.
4. Untuk menguji bahwa rapat komite audit perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap eksistensi praktik konservatisme akuntansi.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, serta hasil penelitian. Dalam bagian ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis data dan sumber data, penentuan sampel, metode pengumpulan, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai analisis dari penelitian.

## **BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini akan memaparkan kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan pada penelitian ini, serta saran-saran yang berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Agensi**

Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih yang salah satu pihak disebut *principal* yang menyewa pihak lain yang disebut *agent* untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini *principal* memberikan tanggung jawab kepada *agent* dengan kesepakatan kontrak kerja yang telah disepakati oleh keduanya. Wewenang dan tanggung jawab *agent* dan *principal* telah diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama, *principal* memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas dalam pengambilan keputusan. Kontrak ini dibuat berdasarkan angka laba bersih, sehingga dapat dikatakan bahwa teori agensi mempunyai implikasi terhadap akuntansi.

Lafont dan Watts (2006) mengemukakan bahwa laporan keuangan yang menerapkan konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dan biaya agensi perusahaan yang muncul akibat asimetri informasi. Asimetri ini terjadi karena kondisi pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak kreditur dan investor. Perilaku manipulasi yang sering terjadi dalam teori keagenan adalah terjadinya pencatatan angka laba yang terlalu tinggi. Hal ini dilatar belakangi adanya insentif manajemen untuk mendapatkan bonus yang diukur dari kinerja manajemen dalam pencapaian angka

laba, serta untuk menarik perhatian calon investor dalam pertimbangan mengambil keputusan. Faktor ini menyebabkan manajer melakukan tindakan untuk memilih metode akuntansi yang mampu untuk memanipulasi laporan keuangan. Dengan menerapkan prinsip konservatisme, manajer dapat melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan. (Andreas, 2017)

## **2.2 Konservatisme Akuntansi**

Definisi Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam melaporkan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva maupun laba serta dengan segera perusahaan mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi (Watts, 2003). Prinsip konservatisme merupakan suatu konsep yang mengakui beban dan hutang secepat mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika perusahaan sudah yakin akan diterima hasilnya. Berdasarkan prinsipnya jika terdapat ketidakpastian tentang kerugian manajer cenderung mencatat kerugian, sebaliknya jika terdapat ketidakpastian tentang keuntungan, manajer tidak harus mencatat keuntungannya. Dengan demikian, laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga. (Savitri, 2016)

### **A. Konservatisme Akuntansi dalam PSAK**

Diterapkannya PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Dalam pengakuannya di

PSAK, prinsip konservatisme tercermin dengan adanya berbagai pilihan-pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal ini akan berpengaruh pada angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang nantinya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Berikut ini beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan konservatif di dalam laporan keuangan adalah:

1. PSAK No. 14 mengenai persediaan, menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatatkan biaya persediaan dengan salah satu dari metode penilaian persediaan yaitu FIFO (masuk pertama keluar pertama) dan metode rata-rata tertimbang.
2. PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap dan aktiva lainnya dalam mengatur estimasi masa manfaat aktiva berdasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan pada saat menggunakan aktiva serupa. Estimasi ini harus diperiksa kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukannya penyesuaian atas bebas penyusutan masa sekarang dan masa yang mendatang. Standar ini memungkinkan manajemen mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.
3. PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud berkaitan dengan metode amortisasi, menyatakan bahwa ada beberapa metode amortisasi untuk

mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar sistematis sepanjang masa manfaatnya.

4. PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan, menyebutkan bahwa alokasi dari biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan biaya dan manfaat ekonomis diharapkan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan.

Dengan adanya pemilihan metode metode di atas akan mempengaruhi angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang secara tidak langsung konsep konservatisme. (Sari dan Adhariani, 2009)

## **B. Konservatisme Akuntansi dalam IFRS**

Hellman (2007) menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan akuntansi konvensional, IFRS berfokus pada pencatatan yang relevan sehingga menyebabkan ketergantungan yang semakin tinggi terhadap estimasi.

### **2.3 Teori Akuntansi Positif**

Prediksi teori akuntansi positif Watts dan Zimmerman (1986) menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen sehubungan dengan pemilihan prosedur akuntansi oleh manajer dalam mencapai tujuan tertentu. Watts dan Zimmerman membuat tiga hipotesis yaitu *bonus plan*, *political cost*, dan *debt covenant* (Mardiyah, 2014)

### **2.3.1 Bonus Plan**

*Bonus plan hypothesis* merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari *positif accounting theory*. Hipotesis rencana Bonus (*Plan Bonus Hypothesis*), dalam *caterisparibus* para manajer perusahaan dengan rencana bonus akan lebih memungkinkan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang yang dikenal dengan *Income Smoothing* (Watt dan Zimmerman, 1986). Penentuan ada tidaknya pemberian *Bonus Plans* yang diterima oleh manajemen dapat diperoleh dari informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan.

### **2.3.2 Political Cost**

Hipotesis biaya politik, dalam *caterisparebus* semakin besar biaya politik perusahaan, semakin mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang menangguhkan laporan laba periode sekarang ke periode mendatang. (Watts and Zimmeman, 1986). Perspektif tersebut mengembangkan pemahaman, mentransfer kekayaan atau dana dari sebuah perusahaan dikarenakan terpapar keadaan politiknya, jumlah yang ditransfer sering kali berkaitan dengan ukuran dan yang tampak pada perusahaan (Godfrey, 2010 dalam Iskandar, 2016).

*Political Cost* mengungkapkan bahwa perusahaan besar kemungkinan menghadapi biaya politis lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan besar lebih diutamakan untuk diawasi dan dipantau oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan.

Biaya politis muncul akibat konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah sebagai pihak ketiga yang memiliki wewenang untuk mengalihkan kekayaan perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **2.3.3 *Debt Covenant***

Hipotesis perjanjian Hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), dalam cateringparebus para manajer perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang besar akan lebih suka memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang (Watts and Zimmeman, 1986)

*Debt Covenant* adalah kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dana yang disertai perjanjian-perjanjian yang telah disepakati dalam pengembalian pinjaman tersebut (Iskandar, 2016). Menurut Scott (2003), kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (*lender* atau kreditur) dari tindakan-tindakan manajer terhadap

kepentingan kreditor, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan kemananan (atau menaikkan resiko) bagi kreditor yang telah ada.

## **2.4 Mekanisme *Good Corporate Governance***

*Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. (Effendi, 2016)

### **2.4.1 Dewan Komisaris**

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen (Ernawati dan Puspitasari, 2010).

### **2.4.2 Komite Audit**

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia. Fungsi Komite Audit adalah membantu dewan komisaris dalam pengawasan terhadap:

- Integritas dan mutu laporan keuangan yang akan dipublikasikan

- Efektifitas dalam pelaksanaan audit oleh auditor eksternal dan internal
- Penerapan pengelolaan risiko
- Ketaatan terhadap peraturan yang berlaku

Komite Audit diketuai oleh seorang komisaris independen. Keanggotaan komisaris independen terdiri dari satu orang komisaris independen dan dua orang anggota komite independen yang memiliki keahlian bidang perbankan dan keuangan.

Komite audit bertanggung jawab mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik dari manajemen yang melakukan manajemen laba. Peran komite audit sangat penting dalam melakukan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen dan memberikan informasi yang akurat dan tepat pada pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit merupakan komponen dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit sering dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. (Komalasari, 2017).

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Balsari *et al.* (2010) meneliti *Earnings Conservatism in Pre- and Post- IFRS Periods in Turkey: Panel Data Evidence on the Firm Specific Factors*. Hasil penelitian

menyatakan bahwa adopsi IFRS telah meningkatkan baik ketepatan waktu dan pendapatan konservatisme (ketepatan waktu asimetris), dampaknya lebih kuat bagi perusahaan keuangan, bagi perusahaan yang memiliki tingkat utang lebih rendah, dan untuk perusahaan yang lebih kecil.

Zhang (2011) meneliti *The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism—New Zealand Perspective* (dampak mengadopsi IFRS terhadap konservatisme akuntansi). Studi ini meneliti apakah adopsi IFRS memiliki efek positif pada kualitas laba yang diprosikan dengan konservatisme akuntansi di New Zealand. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya konservatisme bersyarat untuk pra dan pasca adopsi IFRS. Konservatisme akuntansi meningkat setelah adopsi IFRS di New Zealand khususnya bagi perusahaan yang menerapkan IFRS sesuai dengan peraturan pemerintahan, sedangkan konservatisme akuntansi menurun bagi perusahaan yang secara sukarela menerapkan IFRS.

Hellman (2007) menyatakan bahwa kebutuhan konservatisme sering dikaitkan dengan keandalan pelaporan dari peristiwa masa lalu. Namun, tujuan dari standar akuntansi modern mengutamakan orientasi masa yang akan datang, untuk membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, konservatisme akuntansi tidak menjadi prinsip yang diatur dalam standar akuntansi internasional (IFRS).

Alfian dan Sabeni (2013) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *leverage*, rasio intensitas modal dan peluang pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan konservatisme akuntansi.

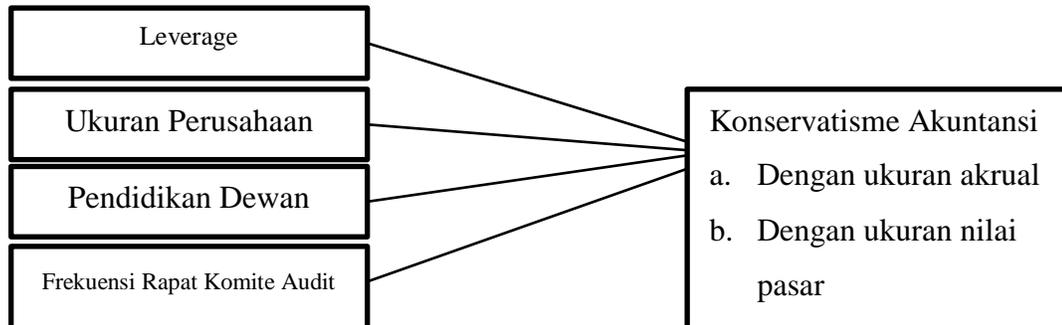
Susanto dan Ramadhani (2016) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme, sedangkan *leverage*, likuiditas dan *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme.

Limantauw (2012) meneliti tentang Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris sebagai Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan saham oleh komisaris berafiliasi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Bahaudin dan Wijayanti (2011) meneliti tentang Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi variabel komisaris tidak memiliki efek positif pada konservatisme akuntansi dengan nilai akrual. Independen variabel komisaris tidak memiliki efek positif pada konservatisme akuntansi dengan nilai pasar. Variabel kepemilikan oleh dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntansi nilai akrualisme Akrual. Variabel kepemilikan oleh dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi berdasarkan nilai pasar. Variabel kehadiran komite audit tidak memiliki dampak positif pada nilai konservatisme akuntansi akrual. Variabel kehadiran komite audit tidak memiliki efek positif pada konservatisme akuntansi nilai pasar.

Sari, *et. al.* (2017) meneliti tentang Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan *Leverage* terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Kepemilikan Publik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Komite Audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## 2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis Penelitian

### 2.7.1 Pengaruh *Leverage* Perusahaan yang Mengimplementasi IFRS Terhadap Eksistensi Praktik Konservatisme Akuntansi

Dalam kaitannya dengan *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif. Akan tetapi kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Fatmariansi, 2013). Semakin besar *leverage* untuk mengukur *debt covenant* perusahaan maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba pada periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (Sulastri, *et.al* 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2017) yang mengukur *debt covenant* dengan menggunakan proksi rasio *leverage* menunjukkan hasil bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif. Oleh karenanya, pemilik perusahaan mengharuskan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi sehingga menghindari perbuatan manajemen yang dapat merugikan pihak kreditor.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis merumuskan hipotesis penelitian :

$H_{a1}$  : *Leverage* pada perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap eksistensi praktik konservatisme akuntansi.

### **2.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan yang Mengimplementasikan IFRS Terhadap Eksistensi Praktik Konservatisme Akuntansi**

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis perusahaan yang harus ditanggung. Pengukuran dari ukuran

perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan itu sendiri.

Berkaitan dengan *political cost* akan timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya. (Savitri, 2016)

*Political Cost* muncul akibat kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Hal ini menyebabkan perusahaan menjadi rentan akan konflik yang muncul akibat pertentangan antara regulasi pemerintah dengan aksi yang dilakukan oleh perusahaan (Iskandar, 2016). Perusahaan besar lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah terdorong untuk menaikkan pajak serta meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Dikarenakan hal tersebut maka pihak perusahaan cenderung memilih menggunakan metode akuntansi yang dinilai konservatif yaitu yang mengakui laba dan pendapatan lebih lambat daripada beban dan hutang. Hal tersebut dilakukan untuk menurunkan laba agar terhindar dari biaya pajak yang tinggi.

Penelitian yang menerangkan adanya pengaruh antara *political cost* terhadap konservatisme akuntansi dilakukan oleh Vemilyarni (2014) yang mengukur *political cost* menggunakan proksi ukuran perusahaan yang menyatakan

bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menggunakan prinsip yang konservatif agar dapat mengurangi laba masa kini sehingga dapat mengurangi biaya politisi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis merumuskan hipotesis penelitian :

Ha<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

### **2.7.3 Pengaruh Pendidikan Dewan Komisaris Perusahaan yang Mengimplementasikan IFRS Terhadap Eksistensi Praktik Konservatisme Akuntansi**

Latar belakang pendidikan yang dimiliki anggota dewan komisaris akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan, walaupun bukan menjadi sebuah keharusan bagi dewan komisaris yang berpendidikan masuk ke dunia bisnis. Dewan komisaris yang mempunyai latar pendidikan dibidang keuangan dianggap lebih mengenal cara bagaimana mencapai hasil yang baik dan dapat menghindarkan adanya praktek manipulasi manajemen. Dewan komisaris ini juga dianggap mampu menghasilkan metode pelaporan keuangan dengan lebih efektif (Dewi, *et al.* 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian:

Ha<sub>3</sub> : Pendidikan Dewan Komisaris perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap eksistensi praktik konservatisme akuntansi.

#### **2.7.4 Pengaruh Rapat Komite Audit perusahaan yang Mengimplementasi IFRS Terhadap Eksistensi Praktik Konservatisme Akuntansi Setelah Implementasi IFRS**

Komite audit sebagai pengendali dalam perusahaan, namun praktik konservatisme melalui komite audit sering mengharapakan informasi manajer, maka manajer mempunyai kecenderungan untuk mengecilkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi biaya politis yang potensial. Umumnya dalam motivasi ini, konservatisme akuntansi didorong untuk mengurangi atau menunda pajak dan untuk menghindari regulasi, yang disebut juga sebagai biaya politis. Semakin besar biaya politis yang dihadapi perusahaan, maka semakin cenderung manajer memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba yang lebih rendah. Salah satu cara komisaris mempertahankan independensinya adalah dengan membentuk komite audit. Sesuai dengan fungsi komite audit, sedikit banyak keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Dari penjelasan di atas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian :

Ha<sub>4</sub> : Frekuensi Rapat Komite Audit pada perusahaan setelah implementasi IFRS berpengaruh terhadap eksistensi praktik konservatisme akuntansi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 hingga 2017

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap (*annual report*) yang telah diaudit untuk periode 2013 hingga 2017
- c. Menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
- d. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dari tahun 2013-2017
- e. Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas bernilai negatif.

Sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 hingga 2017

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Independen (X1 : *Leverage*)

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibanding dengan total modal perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen (X2 : Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan logaritma total aktiva. Semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

$$SIZE = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

### 3.3.3 Variabel Independen (X3 : Dewan Komisaris)

Sesuai dengan peraturan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006 menyatakan bahwa salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan (Uzliawati, 2015). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengukur persentase anggota komisaris yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dengan rumus sebagai berikut:

$$COM_{EDU} = \frac{\Sigma \text{COM berlatang pendidikan Akt/bisnis}}{\Sigma \text{BOC}} \times 100\%$$

### 3.3.4 Variabel Independen X4 : Komite Audit

Berdasarkan peraturan OJK No. 55/POJK/04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, “Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan.”.

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan *dummy* jumlah rapat yang dilakukan komite audit, dengan cara melihat jumlah rapat yang dilakukan komite audit pada laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata

kelola perusahaan maupun laporan komite audit. Variabel duumy yang digunakan jika 1 maka jumlah rapat >4 kali, dan 0 untuk jumlah rapat < 4 kali.

### 3.3.5 Variabel Dependen (Y : Konservatisme Akuntansi)

Konservatisme Akuntansi prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.

#### 1. Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Akrua

Pengukuran konservatisme dengan menggunakan ukuran akrual sesuai dengan model Givoly dan Hayn (2002). diperoleh melalui pembagian antara *non-operating accrual* dengan total aset kemudian mengalikannya -1. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Sehingga laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut.

$$CON_{ACC} = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Aset}} \times -1$$

Dimana:

1. *Non Opearting Accrual = (Total accruals (before depreciation) – Operating accruals).*
2. *Total Accrual (before depreciation) = (net income + depreciation) – Cash flow from operational.*

$$3. \text{ Operating Accrual} = \Delta \text{ Account Receivable} + \Delta \text{ Inventories} + \Delta \text{ prepaid expense} - \Delta \text{ Account Payable} - \Delta \text{ Accrued expense} - \Delta \text{ tax payable.}$$

Alasan CON\_ACC dikalikan dengan -1 adalah bahwa akuntansi yang konservatif merupakan hasil dari akrual negatif yang persisten untuk memastikan bahwa nilai yang positif mengindikasikan konservatisme yang lebih tinggi maka dikalikan dengan -1, dengan demikian semakin tinggi nilai CON\_AAC menunjukkan semakin tinggi pula konservatisme yang diterapkan oleh

## 2. Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Nilai Pasar

Konservatisme dengan ukuran nilai pasar seperti dalam penelitian Wardhani (2008), diukur dengan menggunakan rasio book to market. Rumus rasio *book to market* yaitu:

$$\text{Book to Market} = \frac{\text{Equity Shareholders}}{\text{Close Price} \times \text{Volume Shares}}$$

*Close price* adalah harga saham pada saat penutupan pada akhir tahun. Apabila perusahaan menggunakan prinsip konservatisme, maka nilai buku perusahaan akan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasarnya karena perusahaan mencatatkan nilai bukunya lebih rendah daripada nilai pasarnya sehingga rasio *book to market* akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0. untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut :

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta *standard deviasi*.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinieritas dan autokorelasi, dan asumsi Homokedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik.

##### **3.4.2.1 Asumsi Normalitas**

Ghozali (2011) menjelaskan tujuan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji

Histogram, uji P-plot Uji skewness dan Kurtosis, uji *square* dan uji *kolmogorove Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *kolmogorove Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (0,05) maka dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sudarmanto, 2013).

#### **3.4.2.2 Uji Multikolineritas**

Uji Multikolineritas merupakan hubungan linier antara variabel independen. Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala Mutikolineritas dan sebaliknya.

Ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen (multikolineritas) dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *Variance Inflation Factor (VIF)*. VIF dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada *Collinearity*. Cara yang digunakan hanya dengan melihat apakah harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 10 atau tidak. Apabila harga koefisien harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar daripada 10, maka variabel tersebut diindikasikan memiliki gejala multikolineritas.

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam hal perpancaran varians residu seragam atau tetap homoskedastisitas, sedangkan perpancaran varians residu yang seragam dinamakan heteroskedastisitas. Dengan demikian regresi linier yang baik adalah regresi yang varians residunya homoskedastisitas. Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

Banyak pendekatan yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu: menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektivitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan yang lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektivitas, statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu

koefisien korelasi *Spearman*, Uji *Glejser*, uji *Park* dan uji *white*. Dalam penelitian ini pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* dengan asumsi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Hipotesis Nol	Kriteria	Keterangan
Tidak ada autokorelasi positif	$d < d_l$ $d > d_u$ $d_l \leq d \leq d_u$	Menolak $H_0$ Tidak Menolak $H_0$ Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokorelasi negative	$d > 4-d_l$ $d < 4-d_u$ $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	Menolak $H_0$ Tidak menolak $H_0$ Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokorelasi negative atau Positif	$d < d_l$ $d > 4-d_l$ $d_u < d < 4-d_u$ $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	Menolak $H_0$ Menolak $H_0$ Tidak menolak $H_0$ Pengujian tidak meyakinkan

T

abel 3.2 *Durbin Watson test* : pengambilan keputusan

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut, Menurut Ghozali (2011) kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
- Bila nilai DW lebih besar dari pada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### **3.4.3 Pengujian Hipotesis**

#### **3.4.3.1. Analisis Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan

variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

**a. Konservatisme dengan ukuran akrual**

$$\text{CON\_ACC}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LEV}_{it} + \beta_2 \text{SIZE}_{it} + \beta_3 \text{EDU\_COM}_{it} + \beta_4 \text{COM\_AUD}_{it} + \epsilon_{it}$$

**b. Konservatisme dengan ukuran nilai pasar**

$$\text{CON\_MK}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LEV}_{it} + \beta_2 \text{SIZE}_{it} + \beta_3 \text{EDU\_COM}_{it} + \beta_4 \text{COM\_AUD}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

CON\_ACC<sub>it</sub> : Konservatisme Akuntansi dengan ukuran akrual

CON\_MK<sub>it</sub> : Konservatisme Akuntansi dengan ukuran nilai pasar

LEV<sub>it</sub> : *Leverage*

SIZE<sub>it</sub> : Ukuran Perusahaan

INDEP\_COM<sub>it</sub>: Proporsi Komisaris Independen

COM\_AUD<sub>it</sub> : Komite Audit

β<sub>0</sub> : Konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub>, β<sub>5</sub>: Koefisien

ε<sub>it</sub> : Standar Error

### 3.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **3.4.3.3. Uji Kelayakan Model (Uji-F)**

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai 'Sig' lebih kecil dari taraf signifikan maka disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **3.4.3.4. Uji Parsial (Uji-t)**

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai sig) dari t masing-masing variabel independen pada taraf uji  $\alpha=5\%$ .

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  
Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  
Jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pendidikan dewan komisaris, dan rapat komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2013-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan *teknik purposive sampling* dan didapat 28 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 140 laporan tahunan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi linier berganda diketahui bahwa konservatisme akuntansi sudah mulai berkurang diterapkan pada perusahaan manufaktur di Indonesia, hal tersebut dilihat dari nilai minimum yang menunjukkan nilai -1,72 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 0,45 untuk konservatisme akrual dan pada konservatisme ukuran nilai pasar nilai minimum yang menunjukkan nilai -3,69 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 0,02 dengan asumsi bahwa apabila nilai menunjukkan angka positif, maka laba digolongkan konservatif.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi ukuran akrual dan konservatisme ukuran nilai pasar sedangkan variabel pendidikan dewan

komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akrual maupun nilai pasar.

Penelitian ini menggunakan dua proksi ukuran konservatisme yang berbeda menemukan bukti yang tidak konsisten pada variabel frekuensi rapat komite audit terhadap konservatisme. Oleh karena itu penelitian ini disimpulkan bahwa pengaruh frekuensi rapat komite audit akan sangat dipengaruhi oleh ukuran konservatisme yang digunakan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Sampel yang digunakan penelitian ini hanya 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang mewakili seluruh perusahaan di Indonesia.
2. Peneliti hanya menggunakan empat variabel dependen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, pendidikan dewan komisaris, dan rapat komite audit.
3. Sedikitnya teori yang dijadikan bahan acuan untuk memperkuat hasil yang didapatkan dari penelitian ini.
4. Pengukuran rapat komite audit dalam penelitian ini tidak melihat topik pembahasan tema dalam rapat terkait dengan konservatisme.
5. Penelitian ini hanya meneliti konservatisme setelah implementasi IFRS sehingga tidak dapat membandingkan dengan periode sebelum implementasi IFRS.

### **5.3 Saran**

1. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek yang akan diteliti, agar hasil yang didapat lebih banyak dan akurat. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan semua perusahaan di Indonesia sehingga dapat membandingkan dengan perusahaan lainnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel yang digunakan agar hasilnya lebih akurat.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian seperti variabel karakteristik komite audit atau dewan komisaris secara terperinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans Hananto, Ardeni, Albert, dan Nugroho, Pahkah Ika. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 20 No. 1, April 2017 ISSN 1979 – 6471.
- Alfian, Angga dan Sabeni, Arifin (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 3, Halaman 1-10. ISSN (Online): 2337-3806
- Aprilicia, Vergiana. (2014). Road Map International Financial Reporting Standard (IFRS) dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal JIBEKA* Volume 8 No 1 Februari 2014.
- Bahaudin, Ahmad Arif dan Wijayanti, Provita. (2011). Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Sosial Ekonomi*. Volume 7 Nomor 1 Edisi Mei 2011
- Balsari, Cagnur Kaytmaz., Ozkan, Serdar., dan Durak, Gurol. (2010). Earnings Conservatism In Pre - And Post - IFRS Periods In Turkey: Panel Data Evidence On The Firm Specific Factors. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, Vol. 9, No. 3, pp. 403-421.
- Bara, Bastian dan Dwi Sepriawan, Bala. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Universitas Negeri Semarang.
- Basu, S. (1997). “The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24: 3-37. Dewi, Ni Kd Sri Lestari., dan Suryanawa, I Ketut. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014): 223- ISSN: 2302-8556
- Dewi, Aminar Sutra.,Sari, Desfriana., dan Abaharis, Henryanto. (2018). Engaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Benefita* 3(3)Oktober 2018.
- Effendi, Muh. Arif. (2016). *The Power of Good Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Givoly dan Hayn. 2000. "The changing timeseries properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative." *Journal of Accounting and Economics* No.29. Agustus
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., and Holmes, S. 2010. *Accounting Theory*. John Wiley and Sons.
- Iskandar, Okto Reyhansyah. (2016). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. STIE Indonesia Banking School.
- Juanda, Ahmad. (2012). Kandungan Prinsip Konservatisme Dalam Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Humanity*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jensen, Michael, and William Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305360.
- Helman, Niklas. 2007. Accounting Conservatism Under IFRS. Diakses 25 September 2018 dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Komalasari, Agrianti. (2017). Implementation the International Financial Reporting Standards as a Moderating Variable of the Relationship of Corporate Governance with Earnings Management. *European Research Studies Journal* Volume XX, Issue 3A.
- Limantauw, Shirly. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Volume 1. Nomor 1.
- Mutmainah, Nurul dan Wardhani, Ratna. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 10 Nomor 2.
- Oktomegah, Calvin. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – VOL 1, NO. 1, Januari 2012*.
- Pambudi, Januar Eky. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.

- Pulungan, M. Sadat. (2019). Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Pasca Implementasi IFRS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI) <https://www.researchgate.net/publication/330752084> January 2019, *SSRN Electronic Journal*.
- Sari, Ita., Marheni dan Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan *Leverage* terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan* (JIABK), Volume 13, Nomor 2, November 2017 ISSN 2354-5682.
- Savitri, Enni. (2016). Konservatisme Akuntansi (Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA*: Yogyakarta
- Sulastiningsih dan Husna. (2017). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur.
- Sulastri, Aes., Mulyati, Sri dan Ichi. (2018). Analisis Pengaruh Asean Corporate Governance Scorecard, *Leverage*, Size, Growth Opportunities, dan Earnings Pressure terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard Di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013-2015). *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* Vol. 1 No. 1.
- Susanto, Barkah dan Ramadhani, Tiara. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal. 142 – 151 Vol. 23, No. 2 ISSN: 1412-3126.
- Uzliawati, Lia. (2015). Dewan Komisaris Dan Intellectual Capital Disclosure Pada Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.19, No. 2, Mei 2015 : 226–234.
- Vemiliyarni, Ressay. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wardhani, Ratna. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme

*Corporate Governance. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Universitas Indonesia.

Yustina, Reny. (2013). Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan

Watts, Ross L. and Zimmerman, Jerold L. (1986). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*; Jan 1990; 65, 1; ABI/INFORM Global

Watts, R. L.. 2003. Conservatism in Accounting Part II : Evidence and Research Opportunities. *Accounting Horizons. Vol 17 No. 4 Desember.*

Wulandini, Dwinita dan Zulaikha. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting.* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-14

Zhang, Jian. 2011. The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism-New Zealand Perspective. *Auckland University of Technology.* New Zealand.